

Peningkatan Literasi Keamanan Siber dan Pelindungan Data Pribadi di Media Sosial bagi Warga RW 04 Kalibaru

Abdus Salam

¹Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

*Abdus.salam@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Akselerasi adopsi teknologi digital di masyarakat belum sepenuhnya diimbangi dengan literasi keamanan siber yang memadai, khususnya terkait perlindungan data pribadi. Masyarakat di tingkat akar rumput, termasuk warga RW 04 Kalibaru, rentan terhadap ancaman pencurian data akibat kelalaian dalam mengelola privasi di media sosial dan aplikasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga RW 04 Kalibaru mengenai pentingnya menjaga keamanan data pribadi di era digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan sosialisasi dan edukasi interaktif yang mencakup pemaparan materi, diskusi, dan simulasi ringan. Fokus edukasi meliputi pemahaman data sebagai aset digital, kewaspadaan terhadap izin aplikasi (baca sebelum setuju), aktivasi autentikasi dua faktor (2FA), hingga mitigasi risiko penggunaan Wi-Fi publik dan ancaman *phishing*. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme warga serta adanya peningkatan pemahaman kognitif terkait langkah-langkah preventif dalam mengamankan jejak digital. Kesimpulannya, intervensi edukasi ini efektif dalam membekali warga dengan keterampilan dasar keamanan siber, sehingga mereka dapat beraktivitas di ruang maya secara lebih aman dan waspada.

Kata Kunci: Data Pribadi; Keamanan Siber; Literasi Digital; Media Sosial; Warga Kalibaru

ABSTRACT

The accelerated adoption of digital technology in society has not been fully balanced by adequate cybersecurity literacy, particularly regarding personal data protection. Grassroots communities, including the residents of RW 04 Kalibaru, are vulnerable to data theft threats due to negligence in managing privacy on social media and applications. This Community Service (PkM) program aims to raise the awareness and understanding of RW 04 Kalibaru residents regarding the importance of maintaining personal data security in the digital era. The implementation method utilized a socialization and interactive educational approach, comprising material presentations, discussions, and light simulations. The educational focus included understanding data as a digital asset, vigilance toward application permissions (read before agreeing), activation of two-factor authentication (2FA), and the mitigation of risks associated with public Wi-Fi usage and phishing threats. The results of the activity indicated high enthusiasm among the residents, as well as an increase in cognitive understanding of preventive measures to secure their digital footprints. In conclusion, this educational intervention was effective in equipping residents with basic cybersecurity skills, enabling them to navigate cyberspace more safely and vigilantly.

Keywords: Personal Data; Cybersecurity; Digital Literacy; Social Media; Kalibaru Residents

PENDAHULUAN

Akselerasi transformasi digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah fundamental interaksi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat. Teknologi informasi dalam perkembangannya dapat memberikan dampak positif, tetapi juga dapat memberikan dampak negative (Andria et al., 2024). Di tengah masifnya penggunaan gawai pintar dan platform digital, data pribadi telah bermetamorfosis menjadi sebuah komoditas ekonomi yang memiliki nilai sangat tinggi, atau yang sering dianalogikan sebagai "harta karun digital" di era modern (Böyük, 2025). Dalam lanskap digital yang sangat terhubung saat ini, media sosial telah menjadi platform utama untuk komunikasi, ekspresi diri, bisnis, dan berbagi informasi (Gahletia, 2025). CMS adalah metode yang digunakan untuk membuat website bagi mereka yang tidak terbiasa dengan pemrograman (Farisi et al., 2021). Namun, kemudahan akses informasi ini membawa konsekuensi

serius berupa ancaman keamanan siber yang kian kompleks. Data yang seharusnya bersifat privat kini menjadi target utama eksploitasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan penipuan daring, pencurian identitas, hingga manipulasi sosial, hal ini banyak terjadi di berbagai sektor seperti sekolah (Ceng Giap et al., 2024). Keamanan siber telah menjadi prioritas utama seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital yang semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk di Indonesia (Budiyanto & Mabruhi, 2025).

Problematika utama yang muncul di tengah masyarakat bukan terletak pada ketersediaan infrastruktur teknologi, melainkan pada ketimpangan literasi keamanan digital (Dananjoyo et al., 2022). Pengguna media sosial sering kali terjebak dalam pola perilaku reaktif, di mana mereka memberikan izin akses (*app permissions*) secara tidak kritis kepada berbagai aplikasi tanpa melakukan telaah terhadap kebijakan privasi yang berlaku (Böyük, 2025). Prinsip "baca sebelum setuju" sering kali diabaikan, padahal di dalam persetujuan digital tersebut terkandung hak akses terhadap informasi sensitif seperti kontak, galeri foto, hingga riwayat lokasi yang dapat memicu kebocoran privasi jika tidak dikelola dengan waspada. Keamanan digital telah muncul sebagai isu penting yang membutuhkan perhatian serius, terutama di kalangan generasi muda (Arisanty et al., 2025).

Kerentanan ini diperparah oleh rendahnya proteksi akun dan kelalaian dalam penggunaan jaringan publik. Penggunaan fitur pengamanan ganda seperti *Two-Factor Authentication* (2FA) masih belum menjadi standar keamanan bagi mayoritas pengguna. Selain itu, ketidaktahuan mengenai risiko penggunaan Wi-Fi gratis di ruang publik yang rentan terhadap praktik penyadapan (*sniffing*) serta maraknya situs palsu (*phishing*) menjadi pintu masuk utama bagi serangan kejahatan siber. Ancaman ini bersifat laten namun nyata, di mana kelalaian kecil dalam mengeklik tautan atau terhubung pada jaringan nirkabel yang tidak aman dapat berujung pada kerugian finansial dan sosial yang masif.

Kondisi empiris di lingkungan RW 04 Kalibaru mencerminkan urgensi dari permasalahan literasi digital tersebut. Sebagai kawasan pemukiman yang padat dengan tingkat penetrasi media sosial yang aktif, warga RW 04 Kalibaru menjadi demografi yang rentan terhadap kejahatan siber akibat minimnya edukasi formal terkait proteksi data pribadi. Berdasarkan observasi awal, banyak warga yang masih mengabaikan pengaturan privasi akun secara berkala dan belum memiliki kemandirian dalam memitigasi serangan *cyber*. Hal ini menciptakan risiko keamanan yang dapat mengancam stabilitas privasi kolektif warga di lingkungan tersebut.

Menanggapi tantangan tersebut, tim akademisi dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta menginisiasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk menguatkan literasi keamanan siber warga setempat. Melalui edukasi yang komprehensif, program ini berupaya mentransformasi paradigma warga agar lebih awas terhadap "siapa yang mengintip" jejak digital mereka. Dengan membekali warga melalui pemahaman strategi proteksi profil, kewaspadaan terhadap jaringan internet publik, hingga deteksi dini terhadap *web phishing*, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan komunitas masyarakat yang tangguh digital, mandiri dalam mengamankan data, dan bijak dalam berinteraksi di ruang virtual.

METODE

Program pengabdian ini diselenggarakan dengan mengadopsi pendekatan penyuluhan partisipatif (*Participatory Action*) yang memadukan transfer pengetahuan teoretis dengan simulasi praktis. Untuk memastikan intervensi berjalan secara sistematis dan terukur, metode pelaksanaan dijabarkan secara komprehensif ke dalam tiga parameter berikut:

A. Kerangka Pendekatan dan Khalayak Sasaran

Kegiatan ini menargetkan warga di kawasan RW 04 Kalibaru sebagai khalayak sasaran utama. Pemilihan demografi ini dilandasi oleh pertimbangan empiris bahwa masyarakat di wilayah tersebut memiliki tingkat aktivitas digital yang tinggi, namun belum pernah mendapatkan sosialisasi formal terkait literasi keamanan siber. Pendekatan yang digunakan adalah *Adult Learning* (Andragogi), di mana penyampaian materi disesuaikan dengan pola pikir orang dewasa agar lebih relevan dengan pengalaman empiris mereka saat menggunakan perangkat digital sehari-hari.

B. Instrumen dan Fasilitator Kegiatan

Untuk mendukung proses penyampaian informasi, tim pengabdian memanfaatkan instrumen multimedia berupa presentasi visual (salindia) yang merangkum poin-poin krusial terkait taktik peretasan dan strategi proteksi. Agar kualitas edukasi terjamin, kegiatan ini dipandu langsung oleh akademisi sekaligus praktisi Teknologi Informasi (TI) yang memiliki kapabilitas dalam manajemen layanan TI dan arsitektur *cloud automation* dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

C. Tahapan Implementasi Program

Rangkaian kegiatan menstrukturkan tiga tahapan operasional:

- **Fase Identifikasi dan Pra-Pelaksanaan:** Tim melakukan koordinasi dengan otoritas wilayah (Pengurus RW 04 Kalibaru) untuk memetakan tingkat pemahaman dasar warga mengenai isu privasi digital. Fase ini juga mencakup penyusunan modul materi yang spesifik menjawab kerentanan penggunaan aplikasi harian.
- **Fase Intervensi Edukatif:** Diselenggarakan dalam bentuk forum tatap muka. Proses penyuluhan tidak bersifat searah (monolog), melainkan dialogis. Tim membedah anatomi persetujuan aplikasi, risiko koneksi nirkabel publik, hingga demonstrasi cara mengamankan akun.
- **Fase Evaluasi dan Refleksi Kualitatif:** Pengukuran efektivitas program tidak dilakukan melalui uji tertulis, melainkan lewat observasi tingkat partisipasi (*engagement*), kemampuan peserta dalam merespons studi kasus yang dilemparkan pemateri, serta komitmen verbal dari warga untuk membenahi pengaturan keamanan gawai mereka pasca-acara..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Realisasi Program

Agenda edukasi kemasyarakatan ini telah sukses direalisasikan pada tanggal 30 Agustus 2025 di lingkungan RW 04 Kalibaru, Jakarta. Kegiatan ini melibatkan warga setempat yang berpartisipasi secara aktif sepanjang acara. Dipandu oleh Abdus Salam, ST., MMSI., seorang dosen sekaligus ahli infrastruktur TI, penyampaian materi berhasil dikonversi dari bahasa teknis (*tech-jargon*) menjadi analogi sederhana yang sangat mudah dicerna oleh masyarakat awam.

B. Rekonstruksi Kesadaran Terhadap Nilai Data Pribadi

Sesi awal kegiatan dititikberatkan pada upaya mendekonstruksi pola pikir warga yang kerap menganggap remeh informasi dasar mereka. Pemateri menegaskan bahwa di era komputasi modern, sekumpulan data sederhana—seperti tanggal lahir, riwayat lokasi, hingga nomor kontak—adalah "harta karun" digital yang berpotensi dimanfaatkan untuk penipuan finansial.

Lebih lanjut, tim pengabdian mengupas tuntas urgensi literasi "Baca Sebelum Setuju" (*Read Before Agree*). Berdasarkan dialog dengan peserta, teridentifikasi bahwa sebagian besar warga kerap memberikan perizinan penuh (*full permissions*) kepada aplikasi yang diunduh (seperti izin akses kamera atau mikrofon) tanpa melakukan telaah terhadap kebijakan privasinya, sebuah kebiasaan yang sangat rentan memicu kebocoran privasi.



Gambar 1. Paparan Materi Narasumber



Gambar 2. Sesi Diskusi dengan Peserta

C. Restrukturisasi Keamanan Akun dan Media Sosial

Tahap pembahasan berikutnya mengarah pada langkah konkret dalam membentengi profil media sosial. Mengingat media sosial adalah ruang terbuka, tim memberikan pendampingan mengenai cara membatasi visibilitas unggahan serta pentingnya melakukan audit pengaturan privasi secara berkala. Sebagai lapisan pertahanan pamungkas, warga didedukasi dan didorong secara langsung untuk mengaktifasi fitur *Two-Factor*

Authentication (2FA), yang berfungsi ganda dalam menahan laju peretasan kendati kata sandi (*password*) telah diretas oleh pihak luar.

D. Mitigasi Ancaman Jaringan Terbuka dan Serangan *Phishing*

Topik krusial yang paling menyita perhatian warga adalah potensi jebakan di balik fasilitas jaringan tanpa kabel (*Wi-Fi*) gratis. Pemateri membongkar fakta bahwa koneksi publik di area seperti kafe atau stasiun sangat rentan terhadap praktik penyadapan lalu lintas data (*sniffing*) dan pembuatan jaringan nirkabel fiktif. Sebagai rumusan solutif, warga dibekali protokol keamanan berinternet, meliputi: larangan keras melakukan transaksi perbankan melalui *Wi-Fi* publik, urgensi menonaktifkan fitur pencarian sinyal *Wi-Fi* otomatis pada ponsel, serta memastikan setiap situs yang diakses memiliki protokol "HTTPS" yang ditandai dengan ikon gembok.

Selain itu, edukasi mengenai penggunaan *Virtual Private Network* (VPN) sebagai jalur enkripsi pelindung dan teknik mengidentifikasi manipulasi tautan palsu (*web phishing*) turut dibahas secara mendalam. Interaksi tanya-jawab yang mengalir dinamis merefleksikan keberhasilan program; warga mampu menyerap informasi krusial dan secara proaktif mengonsultasikan kendala keamanan gawai mereka secara langsung kepada tim ahli.

SIMPULAN

Intervensi edukatif melalui program Pengabdian kepada Masyarakat di RW 04 Kalibaru telah mencatatkan capaian yang signifikan dalam mengakselerasi literasi keamanan siber di tingkat akar rumput. Melalui pendekatan yang komprehensif, paradigma warga berhasil ditransformasi-dari yang sebelumnya abai terhadap pengaturan privasi, menjadi jauh lebih waspada dan analitis. Penanaman prinsip esensial, seperti ketelitian dalam menyetujui izin aplikasi, penerapan Autentikasi Dua Langkah (2FA), serta kewaspadaan saat terhubung pada jaringan nirkabel publik, terbukti mampu membekali warga dengan perisai pertahanan digital yang tangguh. Guna merawat momentum positif ini, diperlukan sinergi berkelanjutan dari kaum akademisi untuk rutin mengadakan pendampingan serupa, sehingga ketahanan informasi masyarakat dapat terus beradaptasi menghadapi dinamika ancaman siber yang semakin canggih di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, A., Kelik Sussolaikah, Ridam Dwi Laksono, & Mei Lenawati. (2024). Pelatihan Keamanan Siber Guna Meningkatkan Literasi Digital di SMPN 14 Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika Dan Komputer*, 1(2), 53–60. <https://doi.org/10.31294/jatik.v1i2.3411>
- Arisanty, M., Riady, Y., Anastassia Amellia Kharis, S., Maulidia Permatasari, S., & Sukatmi, S. (2025). CERDAS DAN AMAN BERMEDIA DIGITAL : PENINGKATAN KESADARAN KEAMANAN SIBER DI ERA HOAKS DAN PHISHING. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1407–1418. <https://doi.org/10.51574/patikala.v4i4.3282>
- Böyük, M. (2025). USER DATA AND DIGITAL PRIVACY: PRIVACY POLICIES OF SOCIAL MEDIA PLATFORMS. *Turkish Online Journal of Design Art and Communication*, 15(1), 225–239. <https://doi.org/10.7456/tojdac.1569287>
- Budiyanto, D., & Mabruri, M. (2025). PENTINGNYA KEAMANAN SIBER DALAM ERA DIGITAL: TINJAUAN GLOBAL DAN KONDISI DI INDONESIA.

- Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Seri III Fakultas Sains Dan Teknologi*, 2(1).
- Ceng Giap, Y., Prawira Gunawan, M., Erickwitopo, D., Allexandro Kebaowolo, J., Valentino Salim, J., & Dandi Cahyadi, M. (2024). Peningkatan Literasi Digital Melalui Edukasi Keamanan Siber di Kalangan Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Igakerta*, 1(3), 6–10. <https://doi.org/10.70234/7xv09h64>
- Dananjoyo, S. W., Widhoyoko, Y. P., & Mahadewa, W. L. (2022). LITERASI DIGITAL DI KALANGAN MASYARAKAT PEDESAAN:UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN KEAMANAN SIBER. In *Februari 2022* (Vol. 1, Number 2). <https://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/edute>
- Farisi, A., Aryo P, A., & Mulyati. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE TANPA CODING DENGAN MEMANFAATKAN CONTENT MANAGEMENT SYSTEM WORDPRESS UNTUK UMUM DAN MAHASISWA KAMPUS MDP. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 74–83. <https://doi.org/10.56327/jurnalpkm.v2i3.29>
- Gahletia, K. (2025). Cybersecurity Awareness in the Age of Social Media: A Behavioral Study. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 13(7), 46–49. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2025.72931>